BAB II

TINJAUAN MUSIK HARDCORE DAN TIPOGRAFI PADA MEDIA COVER ALBUM

2.1 Musik

2.1.1 Pengertian Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), “Pengertian musik secara umum adalah suara yang berirama yang dapat didengarkan oleh telinga manusia. Musik dapat dinikmati karena alunan dari iramanya yang dapat merubah suasana”.

Musik adalalah penghayatan isi hati manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme, serta mempunyai unsur keselarasan yang indah (Sunarko, 1985, h.5).

Menurut Maryoto (1989),”musik adalah gerakan bunyi dan musik merupakan totalitas fenomena akustik yang apabila diuraikan terdiri dari pokok yaitu : (1) Unsur yang bersifat material, (2) Unsur yang bersifat Spiritual, (3) Unsur yang bersifat moral, musik bukanlah sekedar emosi atau rasa yang akal budi”(h.9).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara dalam bentuk melodi, ritme,

dan harmoni. Sebagaimana manusia menggunakan kata-kata untuk memindahkan suatu konsep, ia juga juga menggunakan komposisi suara untuk mengungkap perasaan batinnya. Musik merupakan hasil dari cipta dan rasa manusia atas kehidupan dunianya.

2.1.2 Unsur-Unsur Musik

Menurut Elisabeth B. Hurlock (1996) dalam bukunya Psikologi Perkembangan-Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, “Musik merupakan bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia”(h.261). Beberapa unsur musik diantaranya :

a. Ritme/Irama

Jamalus (1988), Irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik, irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat atau ketukan lemah(hal.8).

Menurut Sudarsono (1991), dalam rangkaian praktik sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan

lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendeknya atau nilai nada dalam suatu lagu(h.14).

Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalm lagu terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang tertatur dan selalu berulang-ulang disebut irama atau ritme (Sukohardi,1988, h.16).

b. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran yang teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988, h.16)

c. Struktur Lagu

Bentuk atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988, h.35).

d. Harmoni

Menurut Jamalus (1988), “Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya”.

Harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau arpeggio (berurutan), waktu tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat(h.35).

e. Sya'ir

Menurut Suharto (2006)," lirik lagu pada hakikatnya adalah sebuah bahasa dalam penyusunannya tidak lepas dari kaidah-kaidah musik, seperti irama lagu, melodi lagu. Di samping harus indah, lirik harus menyesuaikan keindahan irama musik. Lebih lanjut dikatakan lirik atau sya'ir lagu secara sederhana adalh kata-kata pada lagu. Lirik pada sebuah lagu berperan tidak hanya sebagai pelengkap lagu tetapi juga sebagai desain penting lagu yang menentukan tema lagu, karakter dan misi lagu"(h.117).

Tarwiyah (2004) mengatakan lirik lagu adalah ungkapan pencipta, yang dituangkan malalui kata-kata yang bermakna. Jadi lirik lagu dapat mencerminkan suasana yang senang, sedih, haru, kecewa, marah, dan sebagainya(h.85).

Musik terikat pada bahasa karena isi dan bentuk teristimewa oleh hubungan bunyi dari kata-kata.

Hubungan antara struktur bahasa dengan struktur musik dapat dibandingkan.

f. Ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan mencangkup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pada musik yang diwujudkan oleh seniman musik, penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988, h.38). Dengan begitu ekspresi merupakan unsur perasaan yan terkandung dalam kalimat bahasa dan kalimat musik, yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang terkandung dalam suatu lagu.

g. Aransemen

Berasal dari kata *arrange* yang berarti menyusun musik dan *arrangement* yang berarti susunan musik (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2000, h.38) yaitu mengubah musik kedalam bentuk yang baru, tetapi tidak meninggalkan bentuk aslinya.

2.1.3 Jenis-Jenis Musik

Musik memiliki banyak sekali macan jenis atau biasa disebut *genre*. Masing-masing genre terbagi lagi menjadi beberapa *sub-genre*. Pengkategorian musik seperti ini,

meskipun terkadang merupakan hal yang subjektif, namun merupakan salah satu ilmu yang dipelajari dan ditetapkan oleh para ahli musik dunia.

Dalam beberapa dasawarsa terakhir, dunia musik mengalami banyak perkembangan. Banyak jenis musik baru yang lahir dan berkembang. Contohnya musik *triphop* yang merupakan perpaduan antara *beat-beat* elektronik dengan musik pop yang ringan dan enak didengar.

Pada kenyataannya seni musik pada saat ini sudah semakin berkembang dengan pesat. Dapat dilihat dari banyaknya aliran-aliran musik yang sekarang, antara lain sebagai berikut:

Musik Dunia		**Musik Keagamaan**	**Musik Tradisional**
Blues		Gambus	*Country*
Jazz		Kasidah	*Latin*
Rock		Nasyid	
Punk	*Hardcore*		
	Melodic		
Metal	*Hip Metal*		
	Metalcore		
	Grindcore		
	Black Metal		

Grunge	
Emo	*Screamo*
Ska	*Rocksteady*
	Reggae
Shoegaze	
Hip-Hop	

Tabel 2.1.3.1 Jenis-jenis Musik

2.1.4 Musik *Hardcore*

Secara khusus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah musik *Hardcore*. *Hardcore* adalah salah satu jenis musik *Underground* yang ada saat ini. Jenis musik *Underground* yang lain adalah *Punk, Metal, Grindcore*, dam masih banyak yang lainya. *Hardcore* adalah keturunan dari salah satu jenis musik *Underground* yaitu *Punk* tetapi dengan tempo musik yang lebih cepat dan agresif. Lirik-lirik pada lagunya kebanyakan berbicara tentang kebersamaan, solidaritas, perdamaian, kesetaraan, HAM, lingkungan hidup dan bahkan kampanye sosial-politik, dari isu personal hingga ke global (Samyayogi, 2006, h. 26).

Musik *Hardcore* terbagi menjadi dua masa yaitu *Oldschool Hardcore* dan *Newschool Hardcore*. Nama *Oldschool* dan *Newschool* muncul ketika para musisi *Hardcore* mulai memasukan warna baru pada musik mereka seperti

memasukan nuansa *Metal* pada karakter musiknya dan menyebut karakter bermusik tersebut sebagai *Newschool Hardcore*. Sedangkan *Oldschool Hardcore* diberikan kepada musisi *Hardcore* yang masih memakai karakter bermusik *Hardcore* yang terdahulu karena para musisinya masih memakai musik *Punk* sebagai dasar bermusik.

Old School Hardcore adalah salah satu jenis musik *Hardcore* generasi pertama dengan pengaruh musik *Punk*. Karakteristik musik *Oldschool Hardcore* adalah tempo musik yang cepat lebih cepat dari tempo musik *Punk*. Adapun group band yang mengusung jenis musik *Oldschool Hardcore* adalah *Minor Threat, Gorilla Biscuits, 7 Second, SSD, Uniform Choise*, dan masih banyak yang lainnya (Susilo, 2009, h.71).

Searah dengan perkembangan zaman, munculah generasi kedua musik *Hardcore* yaitu *Newschool Hardcore*. Karakteristik musik *Newschool Hardcore* adalah musik yang di bawakan lebih berat dan lebih variatif daripada *Oldschool Hardcore*, itu karena musik *Newschool Hardcore* banyak dipengaruhi musik *Metal*, *Grindcore*, bahkan *Gothic*. Adapun group band yang mengusung jenis musik *Newschool Hardcore* adalah *Madball, Hatebreed, Integrity, Maximum Penalty, Judge* dan masih banyak lagi yang lainnya (Samyayogi, 2006, h. 27).

2.1.5 Perkembangan Musik *Hardcore* Di Kota Bandung

Musik *Hardcore* masuk di Indonesia pada tahun akhir 1980-an. Dengan fenomena yang ada menyebabkan sebagian dari anak *Punk* mulai melahirkan komunitas-komunitas *Hardcore*. Sehingga musik *Hardcore* di Indonesia sangat kental dengan warna *Punk*.

Dikarenakan masih sangat sedikitnya komunitas *Hardcore* maka komunitas terbagi menjadi dua kaum, yaitu kaum individu yang lebih suka menikmati musik *Hardcore* dengan sosialisasi yang secukupnya dan kaum yang sangat suka bersosialisasi (membaur dengan komunitas *Punk*). Hal ini terjadi sampai sekitar pertengahan tahun 1990-an. Tahun 1990-an bisa dibilang tahun musik *Hardcore* di Indonesia dan puncaknya pada akhir tahun 1990-an ditandai dengan mulainya pertunjukan-pertunjukan di berbagai tempat menampilkan 100% band *Hardcore* (yang sebelumnya selalu mencampur dengan band *Punk*) dan kemudian musik *Hardcore* mulai membaur dengan *Melodicore*.

Pada saat ini perkembangan musik *Hardcore* di kota Bandung sangatlah pesat. Nama-nama seperti *Blind To See, Under 18, Komplete Kontrol, Tragedy, Kick It Out, Outright* adalah beberapa band-band beraliran *Hardcore* yang sudah mempunyai masa tersendiri atau penikmat musik mereka. Kesuksesan band-band beraliran *Hardcore* tersebut di tunjang

oleh jam terbang mereka dalam *live perform* yang tinggi. Salah satunya adalah *Blind To See dan Under 18*, band-band tersebut masih tetap konsisten bermusik di jalur *Hardcore* dari era tahun 1990-an sampai sekarang.

2.2 Media Cover Album

2.2.1 Pengertian Media Cover Album

Cover pada sebuah album sangatlah penting, itu dikarenakan dengan hanya melihat covernya saja para penikmat musik dapat membanyangkan seperti apa musik yang ada didalam sebuah album. Banyak band dikenal justru dari keunikan atau keindahan cover albumnya, seperti *The Velvet Underground* and *Nico*. Band tersebut terkenal berkat cover albumnya yang hanya bergambar pisang berwarna kuning karya seniman dunia, *Andy Warhol*. Bahkan,album tersebut dikenal hingga sekarang dan menjadi salah satu cover album terbaik(Idhar Rez, 2008, h.121).

Berbanding terbalik dengan hal yang disebutkan tadi, terkadang cover album justru membawa dampak negatif untuk sebuah bandatau musisinya. Contoh kasusnya adalah cover album *Manusia Setengah Dewa* milik *Iwan Fals* yang menyinggung umat Hindu dan membuat seluruh album yag sudah beredar di pasaran ditarik kembali dan harus diganti cover albumnya.

Fungsi utama dari cover album adalah memunculkan gamabaran visual yang mencerminkan pesan yang ingin disampaikan sang musisi atau band.

2.2.2 Elemen Visual Cover Album

Elemen-elemen visual yang terdapat pada cover sebuah album musik antara lain:

a. Ilustrasi

Ilustrasi pada sebuah cover album biasanya ilustrasi gambar atau foto yang mempunyai pesan yang sama dengan pesan dari lagu atau musik yang dibawakan.

b. Tipografi

Tipografi pada cover album merupakan bagian dari rancangan grafis yang diciptakan oleh desainer grafis dengan harapan mewakili konsep, karakteristik serta kekuatan kata-kata guna mengekspresikan konsep dan pesan sebuah album musik.

c. Warna

Warna pada cover album merupakan perwakilan kesan yang ingin dirtimbulkan dan disampaikan oleh desainer grafisnya. Warna juga berfungsi sebagai kontras antara tipografi dan latar belakannya.

2.3 Tipografi

2.3.1 Pengertian Tipografi

Tipografi sebagai unsur pendukung dari Desain Komunikasi Visual tidak bisa dilepaskan dari perjalanan hidup manusia. Perkembangan tipografi banyak dipengaruhi oleh faktor budaya serta teknik pembuatan. Karakter tipografi yang ditimbulkan dari bentuk hurufnya bisa dipersepsikan berbeda.

Pemilihan huruf tidak semudah yang dibayangkan, ribuan bahkan jutaan jumlah huruf menyebabkan desainer harus cermat dalam memilih tipografi yang tepat untuk karyanya. Rangkaian huruf dalam sebuah kata maupun kalimat memiliki suatu makna dan kemampuan untuk mengacu dan menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual. Hal itu dikarenakan terdapatnya dua fungsi pada tipografi, yaitu fungsi estestis dan fungsi komunikasi. Sebagai fungsi estetis, tipografi digunakan untuk menunjang penampilan sebuah pesan agar terlihat menarik, sedangkan fungsi komunikasi tipograf digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi beberapa teks dengan jelas dan tepat. Seperti yang ditulis Danton Sihombing dalam buku *Tipografi dalam Desain Grafis,* bahwa tipografi adalah ilmu yang secara spesifik mempelajari mengenai huruf. Pengetahuan mengenai huruf yang dipelajari dalam sebuah disiplin seni disebut tipografi. Tipografi merupakan konsep yang abstrak, seperti halnya musik. Dengan

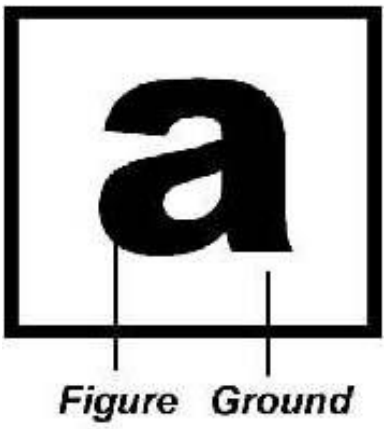
mendengarkan sebuah lagu kita dapat merangkum karakteristik, kesan, dan suasana hati, seperti perasaan gembira, sedih, optimisme, tenteram ataupun romantis.

Pengaruh teknologi digital pada intinya tidak mengubah fungsi huruf sebagai perangkat komunikasi visual. Teknologi komputer menyajikan spektrum dalam penyampaian pesan lewat huruf, mencitrakan sebuah gaya yang memiliki korelasi dengan khalayak tertentu, di mana desainer grafis memiliki kebebasan untuk menciptakan visualisasi pesan dengan huruf, selain untuk dibaca, tetapi juga mengekspresikan suasana atau rasa.

2.3.2 Perkembangan Tipografi

Setiap bentuk huruf dalam sebuah alfabet memiliki keunikan fisik yang menyebabkan mata dapat membedakan antara huruf ‘m’ dengan ‘p’ atau ‘C’ dengan ‘Q’. Sekelompok pakar psikologi dari Jerman dan Austria pada tahun 1900 mengemukakan sebuah teori yang dikenal dengan teori *Gestalt*. Teori ini berbasis pada ‘*pattern seeking*’ dalam perilaku manusia. Salah satu hukum persepsi dari teori ini membuktikan bahwa untuk mengenal atau ‘membaca’ sebuah gambar diperlukan adanya kontras antara ruang positif yang disebut dengan *figure* dan ruang negatif yang disebut dengan *ground*. Mengenal dan memahami anatomi huruf dapat menjadi langkah

awal mempelajari tipografi. Oleh karena itu, para ahli mengelompokkan jenis-jenis desain huruf sesuai ciri masing-masing bagian tersebut.



Gambar 2.3.2.1 *Figure* dan *Ground* dalam Teori *Gestalt*

(Sumber : *Tipografi Dalam Desain Grafis*, 2001, hal 12)

Perubahan ciri di bagian-bagian huruf menandai perkembangan sejarah seni perancangan huruf dimana tren perkembangannya dapat diikuti pada masing-masing periode sejak abad ke 17.

Tidak berbeda dengan seni lukis, seni mendesain huruf pun mengenal karya-karya abadi serta pengaruh-pengaruh bentuk dari karya-karya klasik. Oleh karena itu, mempelajari ciri-ciri suatu bentuk huruf tidak akan terlepas dari pengetahuan mengenai anatomi huruf.

Dengan perkembangan tipografi saat ini dimana fasilitas peralatan yang serba memadai ditunjang perangkat teknologi komputer yang selalu inovatif menghadirkan program-program

baru dimungkinkan seorang tipografer secara kreatif membuat jenis huruf baru. Munculnya jenis tipografi digital memberikan solusi teknis bagi tipografer. Huruf bisa dimodifikasikan apa saja ,misalnya huruf bitmap yang muncul sekitar tahun 1980-an, memiliki kualitas out put 72 *dot per-inch* dalam ukuran tetap 12 *point/pt.* Diperkuat oleh kehadiran *software* pembuat huruf "*fontografer*" menjadikan huruf tersebut bisa berubah apa saja sesuai dengan kehendak tipografer.



Gambar 2.3.2.2 Bentuk *Roman* memiliki ketebalan bagian-bagian huruf yang bervariasi, sedangkan huruf *Gothic* seluruh bagiannya sama tebalnya

(Sumber : *Desain Komunikasi Visual*, 2008, hal 200)

Ada dua aspek dasar dalam anatomi huruf yang berkaitan dengan cara kita memanfaatkannya.

1. Aspek pertama berkaitan dengan bentuk fisik huruf dan merupakan metode mengenai bagaimana huruf itu dibentuk. Demikian juga cara mengukurnya, baik secara horizontal maupun vertikal.

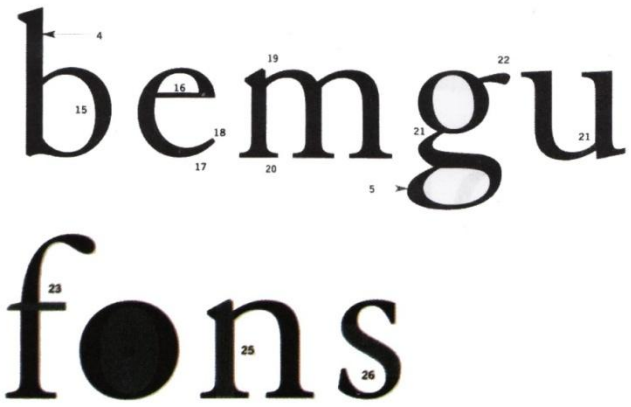
2. Aspek kedua menyangkut bentuk, konstruksi, dan tampilan secara visual dari masing-masing huruf secara individu.



Gambar 2.3.2.3 Nama bagian-bagian huruf

(Sumber : *Desain Komunikasi Visual*, 2008, hal 200)

1. Body	10. Character Origin	19. Spur
2. Cap Height	11. Arm	20. Serif
3. X-Height	12. Stroke	21. Link
4. Ascender	13. Bracket	22. Ear
5. Descender	14. Ball	23. Hairline
6. Baseline	15. Bowl	24. Counter
7. Body Width	16. Bar	25. Stem
8. Left Sidebearing	17. Terminal	26. Spine
9. Right Sidebearing	18. Fanial	



Gambar 2.3.2.4 Nama bagian-bagian huruf

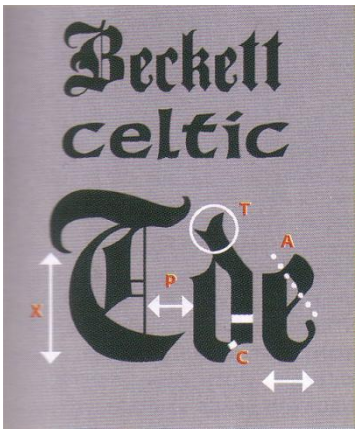
(Sumber : *Desain Komunikasi Visual*, 2008, hal 201)

2.3.3 Anatomi Huruf

a. Ciri-ciri Huruf Sesuai Anatominya

Menurut Suryanto Rustam dalam buku *Hurufontipografi*, ada 9 kelompok huruf sesuai ciri-ciri anatominya, yaitu :

1. *Black Letter*



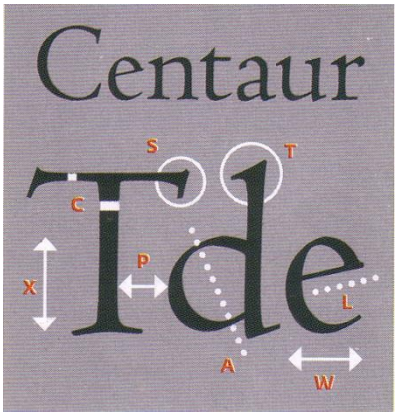
Gambar 2.3.3.1 Contoh huruf kategori *Black Letter*

(Sumber : *Hurufontipografi*, 2010, hal 47)

Ciri-ciri dari kelompok huruf *Black Letter* adalah memlilki *Terminal* atau bagian ujung s*troke* yang lancip, ada beberapa jenis huruf yang mempunyai *serif* dan ada juga yang tidak, memiliki *Angel Of Stress* atau derajat kemiringan tebal-tipis huruf yang *oblique* atau miring, memiliki *Contras* atau perbandingan tebal-tipis *stroke* huruf yang tinggi, bersifat sangat dekorafif dan berkesan vertikal.

Beberapa font yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok *Black Letter* adalah Beckett, Fette Fraktur, Old English, Goudy Text, Linotext, Wilhelm Klingspor Gotisch, Celtic md, American Unicial, dan lain-lain.

2. *Humanist*



Gambar 2.3.2.2 Contoh huruf kategori *Humanist*

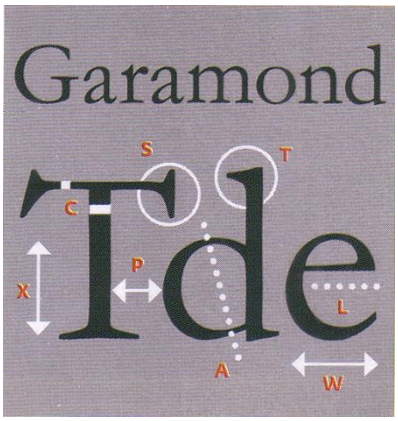
(Sumber : *Hurufontipografi*, 2010, hal 47)

Ciri-ciri dari kelompok huruf *Humanist* adalah memlilki *Terminal* atau bagian ujung s*troke* yang

membulat atau menyudut tetapi tidak lancip, ada beberapa jenis huruf mempunyai *serif* yang tidak rata dan ada juga yang melengkung atau membulat, memiliki *Angel Of Stress* atau derajat kemiringan tebal-tipis huruf yang *oblique* atau miring, memiliki *Contras* atau perbandingan tebal-tipis *stroke* huruf yang sedang, pada huruf “e” *crossbar*-nya atau *stroke* penghubung antara *stroke* berbentuk miring.

Font-font yang termasuk dalam kelompok *Humanist* adalah Jenson, Centour, Cloister Old Style, ITC Berkeley, Forum, Kennerley, Goudy Old Style, Deepdene, Californian, dan lain-lain.

3. *Old Style*



Gambar 2.3.2.3 Contoh huruf *Old Style*

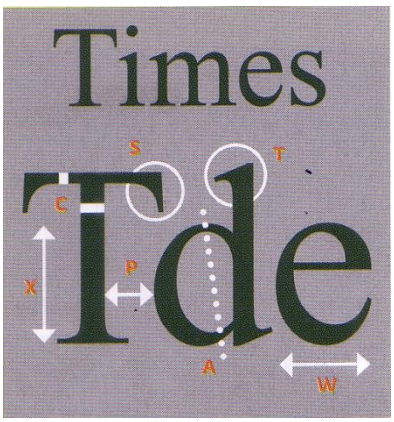
(Sumber : *Hurufontipografi*, 2010, hal 47)

Ciri-ciri dari kelompok huruf *Old Style* adalah memlilki *Terminal* atau bagian ujung s*troke* yang membulat dan menyudut, memiliki *Angel Of Stress*

atau derajat kemiringan tebal-tipis huruf yang sedikit *oblique* atau miring, memiliki *Contras* atau perbandingan tebal-tipis *stroke* huruf yang rendah sampai dengan sedang, pada kelompok huruf *Old Style ascender*-nya atau bagian huruf yang keatasnya melebihi *capline* atau batas teratas pada huruf.

Contoh-contoh huruf *Old Style* antara lain Caslon, Garamond, Palatino, Bembo, Granjon, Sabon, dan lain-lain.

4. *Transitional*



Gambar 2.3.2.4 Contoh huruf *Transitional*

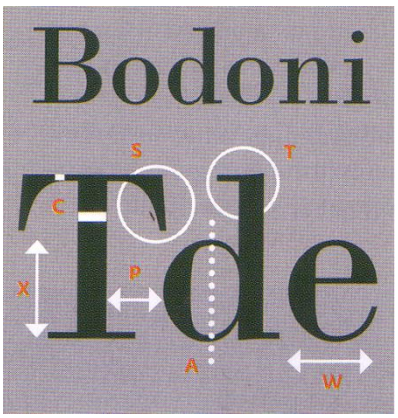
(Sumber : *Hurufontipografi*, 2010, hal 48)

Ciri-ciri dari kelompok huruf *Transitional* adalah memlilki *Terminal* atau bagian ujung s*troke* yang lebih lancip dan lurus daripada kelompok huruf *Old Style*, beberapa jenis huruf memiliki *Angel Of Stress* atau derajat kemiringan tebal-tipis huruf yang sedikit *oblique* dan beberapa jenis huruf yang lain vertikal,

memiliki *Contras* atau perbandingan tebal-tipis *stroke* huruf yang sedang sampai dengan tinggi, pada kelompok huruf *Transition ascender*-nya atau bagian huruf yang keatasnya melebihi *capline* atau batas teratas pada huruf.

Contoh-contoh huruf adalah Baskerville, Times New roman, Bauer Clasic, Bell, Bulmer, Scotch Roman, Cheltenham, Maximus, Melior, Caledonia, ITC Slimbach, Century, dan lain-lain.

5. *Modern*



Gambar 2.3.2.5 Contoh huruf *Modern*

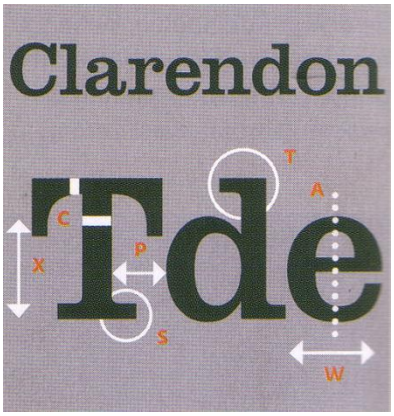
(Sumber : *Hurufontipografi*, 2010, hal 48)

Ciri-ciri dari kelompok huruf *Modern* adalah memlilki *Terminal* atau bagian ujung s*troke* yang lebih lancip dan lurus daripada kelompok huruf *Transitional*, memiliki *Angel Of Stress* atau derajat kemiringan tebal-tipis huruf yang vertikal, memiliki *Contras* atau perbandingan tebal-tipis *stroke* huruf yang sangat

tinggi, pada kelompok huruf *Modern* memiliki bentuk yang sangat presisi dan berkesan buatan mesin.

Contoh-contoh huruf Modern adalah Bodoni, Linotype Didot, ITC Fenice, Electra, Keppler, Else, dan lain-lain.

6. *Slab Serif*



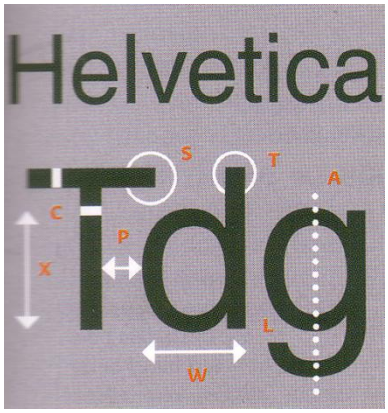
Gambar 2.3.2.6 Contoh huruf *Slab Serif*

(Sumber : *Hurufontipografi*, 2010, hal 48)

Ciri-ciri dari kelompok huruf *Slab Serif* adalah memlilki *Terminal* atau bagian ujung s*troke* yang membulat dan persegi, memiliki *Angel Of Stress* atau derajat kemiringan tebal-tipis huruf yang vertikal, memiliki *Contras* atau perbandingan tebal-tipis *stroke* huruf yang rendah, pada kelompok huruf *Slab Serif* memiliki bentuk yang sangat presisi dan berkesan buatan mesin.

Contoh-contoh huruf *Slab Serif* adalah Candida, Clarendon, Egyptienne F, Serifa, Glypha, West, Lubalin Graph, Memphis, Cheltenham, dan lain-lain.

7. *San Serif*



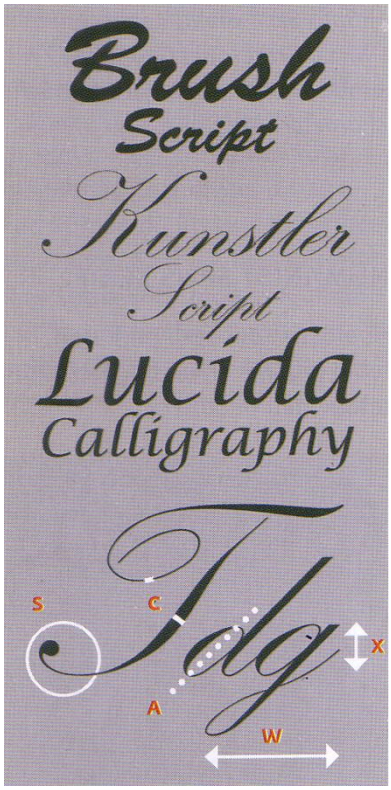
Gambar 2.3.2.7 Contoh huruf *Sans Serif*

(Sumber : *Hurufontipografi*, 2010, hal 49)

Ciri-ciri dari kelompok huruf *San Serif* adalah memlilki *Terminal* atau bagian ujung s*troke* yang menyudut dan membulat, memiliki *Angel Of Stress* atau derajat kemiringan tebal-tipis huruf yang vertikal, memiliki *Contras* atau perbandingan tebal-tipis *stroke* huruf yang sedikit sekali bahkan tidak ada sama sekali, dan memiliki *X-height* atau tinggi dari badan huruf kecil yang tinggi.

Contoh-contoh huruf *Sans Serif* adalah Helvetica, Univers, Futura, Kabel, Gill Sans, Optima, dan lain-lain.

8. *Script*



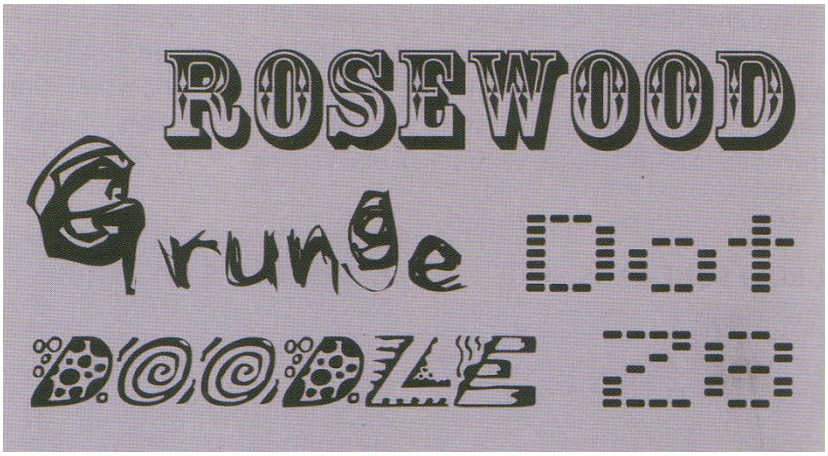
Gambar 2.3.2.8 Contoh huruf *Script*

(Sumber : *Hurufontipografi*, 2010, hal 50)

Ciri-ciri dari kelompok huruf *Script* adalah beberapa jenis hurufnya tidak memiliki *serif* dan digantikan oleh *Swash* atau tambahan pada terminal yang bersifat dekoratif, memiliki *Angel Of Stress* atau derajat kemiringan tebal-tipis huruf yang *oblique* atau miring, memiliki *Contras* atau perbandingan tebal-tipis *stroke* huruf yang bervariasi, dan memiliki *X-height* atau tinggi dari badan huruf kecil yang bervariasi juga.

Contoh-contoh huruf *Script* adalah Brush Script, Kustler Script, Shelley Script, Linoscript, Bickham Script, Pelican, Pepita, dan lain-lain.

9. *Dekoratif*



Gambar 2.3.2.9 Contoh huruf *Dekoratif*

(Sumber : *Hurufontipografi*, 2010, hal 50)

Ciri-ciri dari kelompok huruf *Dekoratif* adalah memiliki Angel Of Tress, Contras dan X-height yang bervariasi.

Contoh-contoh huruf *Dekoratif* adalah Rosewood, Bermuda, Umbra, Grunge, Doodle, Dot 28, dan lain-lain.

Sementara menurut Pujiriyanto dalam buku *Desain Grafis Komputer* (Pujiriyanto, 2005, h.56) huruf diklasifikasikan menurut struktur anatominya menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Huruf Berkait *(Serif)*



Gambar 2.3.2.9 Contoh huruf *Serif*

(Sumber : *Desain Grafis Komputer*, 2005, hal 57)

Adalah bentuk huruf yang memiliki kait, dengan ketebalan yang kontras. Jenis ini merupakan hururf yang formal. Serif mengekspresikan organisasi dan intelektualitas. Kesan yang ditimbulkan adalah klasik, anggun, lemah gemulai dan feminin. Termasuk didalamnya *Times New Roman.*

2. Huruf Tak Berkait (*Sans Serif)*



Gambar 2.3.2.10 Contoh huruf *Sans Serif*

(Sumber : *Desain Grafis Komputer*, 2005, hal 57)

Adalah bentuk huruf yang tidak memiliki kait, bertangkai tebal, sederhana dan mudah dibaca. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf jenis ini adalah modern, kontemporer, kurang formal, lebih hangat, bersahabat dan efisien. Jenis huruf ini tidak memiliki garis-garis kecil yang disebut *counterstroke*. Huruf ini

berkarakter *streamline,* fungsional, modern dan kontemporer. Contoh: Arial, Futura, Avant Garde, Bitstream Vera Sans, Century Gothic dan lain-lain.

3. Huruf Tulis/Latin *(Script)*



Gambar 2.3.2.11 Contoh huruf Tulis/Latin (Script)

(Sumber : *Desain Grafis Komputer*, 2005, hal 58)

Jenis ini merupakan dasar dari bentuk huruf yang ditulis dengan tangan, kontras tebal dan tipisnya sedikit, saling berhubungan dan mengalir. Bentuk huruf *Script* menyerupai goresan tangan yang dikerjakan dengan pena, kuas atau pensil tajam dan biasanya miring ke kanan. Kesan yang ditimbulkannya adalah sifat pribadi dan akrab dan keanggunan.

4. Dekoratif



Gambar 2.3.2.12 Contoh huruf *Dekoratif*

(Sumber : *http://www.myklroventine.com/2008/10/if-sarah-palin-was-a-font/*)

Bentuk huruf yang sangat rumit desainnya. Bentuk huruf ini akan sangat memusingkan jika dipakai sebagai body text, dan hanya cocok untuk dipakai secara terbatas untuk headline. Font dekoratif bisa membuat efek respons yang berbeda.

b. Bentuk dan Jenis Huruf Sebagai Keluarga Huruf dan Citra Visual



Bentuk pipih/*light*		Bentuk regular/*medium*		Bentuk gemuk/*bold*	
Kesan :	Ringan	Kesan :	Kuat	Kesan :	Lebih kuat
	Ekslusif		Resmi		Berat
	Sopan		Jelas		Lebih tegas
	Anggun		Sopan		Kokoh
	Resmi		Tegas		Padat
	Bersih		Resmi		



Bentuk meninggi/*condensed*		Bentuk melebar/*extended*	
Kesan :	Resmi	Kesan :	Lebih tegas
	Jelas		Kokoh
	Sopan		Padat
	Terbaca		Resmi
	Tegas		

2.3.4 Prinsip Pokok Tipografi

Menurut Danton Sihombing dalam buku *Tipografi Dalam Desain Grafis* ada empat buah prinsip pokok tipografi yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu desain tipografi, antara lain:

1. *Legibility*

   Kualitas pada huruf yang membuat huruf tersebut dapat terbaca. Dalam suatu karya desain, dapat terjadi *cropping, overlapping,* dan lain sebagainya, yang dapat menyebabkan berkurangnya legibilitas daripada suatu huruf.



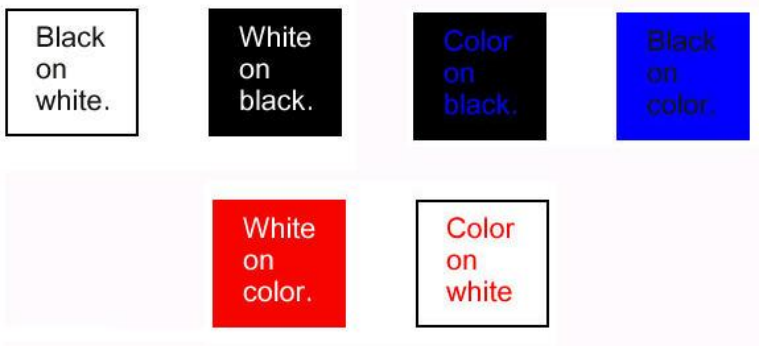
Gambar 2.3.4.1 Contoh *legibility* sebuah huruf

(Sumber : *Tipografi Dalam Desain Grafis*, 2001, hal 58)



Gambar 2.3.4.2 Contoh *legibility*

(Sumber : *Tipografi Dalam Desain Grafis*, 2001, hal 59)



Gambar 2.3.4.3 Contoh *legibility*

(Sumber :

http://www.tomontheweb2.ca/CMX/4D5E2/image10.jpg)

2. *Readibility*

Penggunaan huruf dengan memperhatikan hubungannya dengan huruf yang lain sehingga terlihat jelas. Dalam menggabungkan huruf dan huruf baik untuk membentuk suatu kata, kalimat atau tidak harus memperhatikan hubungan antara huruf yang satu dengan yang lain. Khususnya spasi antar huruf.



Gambar 2.3.4.4 Contoh *readibility*

(Sumber : http://www.studiokmzero.com/files/thumb/900_Sugo_font2_1.jpeg)

3. *Visibility*

Kemampuan suatu huruf, kata, atau kalimat dalam suatu karya desain komunikasi visual yang dapat terbaca dalam jarak baca tertentu Setiap karya desain mempunyai suatu target jarak baca, dan huruf-huruf yang digunakan dalam desain tipografi

harus dapat terbaca dalam jarak tersebut sehingga suatu karya desain dapat berkomunikasi dengan baik.